

BAB II

PERSIAPAN, PELAKSANAAN, DAN ANALISIS HASIL

A. Persiapan PPL

PPL adalah mata kuliah yang dilaksanakan dengan terjun langsung ke masyarakat, dalam hal ini berupa masyarakat sekolah sehingga diperlukan suatu persiapan khusus agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik. Sebelum melaksanakan PPL, praktikan terlebih dahulu mempersiapkan mental maupun fisik untuk menghadapi hal-hal atau permasalahan yang mungkin akan timbul selama pelaksanaan PPL. Persiapan ini dilakukan selama kurang lebih empat bulan atau satu semester selama perkuliahan berlangsung. Persiapan ini meliputi :

1. Pengajaran Mikro (*Micro Teaching*)

Mata kuliah pengajaran mikro adalah mata kuliah wajib lulus bagi mahasiswa yang hendak melaksanakan PPL. Mata kuliah ini khusus diberikan untuk membekali mahasiswa sebelum melaksanakan Praktik Pengajaran Lapangan yang langsung berinteraksi dengan siswa sebenarnya. Sedangkan materi yang diberikan adalah latihan mengajar, menyampaikan materi pelajaran, memberi pertanyaan kepada siswa, membuka dan menutup pelajaran, pengelolaan kelas serta keterampilan lain yang berhubungan dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru/pendidik.

Dalam Pengajaran Mikro dibagi dalam kelompok-kelompok kecil. Pada tiap-tiap kelompok terdiri dari 8 sampai 10 orang karena jumlah ini adalah jumlah yang dianggap ideal dalam suatu praktik pengajaran. Pelaksanaan pengajaran mikro dibimbing oleh seorang dosen dan tiap mahasiswa diberikan waktu selama kurang lebih 20 menit untuk menyampaikan satu materi. Mahasiswa yang mendapat giliran untuk menyampaikan materi di depan kelas juga diberi kritik saran untuk lebih mengembangkan kemampuan yang dimiliki.

2. Pembekalan PPL

Pembekalan PPL diadakan sekaligus pada pelaksanaan pengajaran mikro, dimana materi yang disampaikan dalam pembekalan PPL berupa mekanisme pelaksanaan PPL di sekolah, teknik pelaksanaan PPL dan teknik untuk menghadapi sekaligus mengatasi permasalahan yang mungkin akan terjadi selama pelaksanaan PPL.

3. Observasi Sekolah

Observasi lingkungan sekolah pertama dilaksanakan pada tanggal 06 Maret 2014. Kegiatan observasi lingkungan sekolah bertujuan untuk mengetahui keadaan sarana prasarana sekolah maupun hubungan antar komponen sekolah yang terdapat di dalamnya. Selain itu observasi ini juga bertujuan untuk mengetahui berbagai macam kegiatan kesiswaan yang ada. Dari observasi ini dapat diperoleh data potensi fisik maupun potensi non-fisik sekolah yang digunakan sebagai acuan dalam penyusunan program kegiatan PPL.

Observasi pertama ini dilakukan setelah penyerahan kelompok PPL kepada pihak sekolah. Setelah penyerahan dilakukan, maka mahasiswa melakukan observasi ke lingkungan sekolah termasuk di dalamnya adalah pihak jurusan. Untuk mengarahkan kegiatan PPL masing-masing mahasiswa mendapat seorang guru pembimbing sesuai jurusan masing-masing yang akan mendampingi mahasiswa selama PPL berlangsung. Dengan adanya guru pendamping ini diharapkan mahasiswa lebih terarah dan lebih terkontrol dalam melakukan kegiatan PPL yang langsung berinteraksi dengan siswa yang diampunya.

Observasi kelas bertujuan untuk memberikan gambaran nyata tentang proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Dari observasi ini diharapkan mahasiswa bisa memperoleh suatu metode pembelajaran tepat yang akan digunakan dalam proses pembelajaran selama kegiatan PPL berlangsung.

Aspek-aspek yang diamati dalam proses pembelajaran di kelas antara lain membuka pelajaran, menarik perhatian peserta didik, penguasaan materi, metode mengaktifkan siswa, metode memotivasi siswa, metode pembelajaran, teknik bertanya, cara menanggapi peserta didik, cara untuk memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi, penggunaan media, sistematika penyampaian materi, bahasa dan suara, penampilan, penggunaan waktu dan menutup pelajaran.

Dari hasil observasi yang dilakukan ini mahasiswa mendapatkan gambaran utuh tentang pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Data-data tersebut antara lain:

a. Proses pembelajaran

1) Membuka pelajaran

Pelajaran dibuka dengan salam, do'a dan dilanjutkan dengan presensi kemudian pengecekan pemahaman siswa tentang materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya.

2) Metode Pembelajaran

Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran yang berlangsung adalah ceramah, tanya jawab, diskusi, dan praktik sehingga siswa lebih mudah memahami dengan melakukan praktik langsung.

3) Bahan Ajar

Bahan ajar yang digunakan guru berupa buku, modul belajar serta *job sheet* untuk mata diklat produktif.

4) Penggunaan bahasa

Bahasa yang digunakan dalam proses belajar yang berlangsung adalah Bahasa Indonesia.

5) Penggunaan waktu

Secara keseluruhan penggunaan waktu belajar mengajar sudah efektif, namun karena waktu yang tersedia cukup lama sehingga siswa terkadang merasa bosan.

6) Teknik bertanya

Teknik bertanya yang digunakan guru kepada siswa yaitu setelah selesai diberi penjelasan, guru menanyakan kejelasan siswa secara langsung. Disamping itu juga diberikan soal-soal untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang materi yang telah disampaikan.

7) Teknik penguasaan kelas

Dalam proses belajar mengajar di kelas untuk mengendalikan kondisi kelas digunakan cara *reward & punishment*, bagi siswa berprestasi diberikan penghargaan dan bagi siswa bandel diberikan hukuman peringatan.

8) Penggunaan media

Media yang digunakan dalam proses belajar mengajar berupa papan tulis hitam, papan tulis putih, dan LCD viewer. Peggunaannya tergantung dari kebutuhan dari materi yang disampaikan.

9) Bentuk dan cara evaluasi

Untuk memperoleh hasil yang akurat tentang tingkat pemahaman siswa, evaluasi yang dilakukan berupa tes tertulis dan tes praktik.

10) Menutup pelajaran

Pelajaran ditutup dengan evaluasi dan menyimpulkan bersama tentang bahasan materi pada pertemuan tersebut serta menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

b. Perilaku siswa

1) Perilaku siswa di dalam kelas

Secara umum perilaku siswa didalam kelas cukup kondusif, namun terkadang mudah merasa bosan terutama saat penjelasan teori.

2) Perilaku siswa di luar kelas

Ketika diluar kelas siswa tetap menjaga sopan santun terhadap warga sekolah.

Selain data-data kelas, mahasiswa juga mendapat data perlengkapan mengajar guru diantaranya silabus, job sheet, dan media yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran.

4. Penyusunan RPP

Sebelum praktikan melaksanakan praktik mengajar dikelas, terlebih dahulu praktikan membuat persiapan mengajar dengan materi seperti yang telah ditentukan oleh guru pembimbing yang diwujudkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selama kegiatan PPL masing-masing mahasiswa melaksanakan praktik mengajar di dalam kelas dalam jumlah pertemuan yang berbeda-beda.

Sesuai dengan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses dijelaskan bahwa RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Jadi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah penjabaran silabus yang menggambarkan rencana prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi. RPP digunakan sebagai pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran baik di kelas, laboratorium, dan lapangan.

Adapun komponen-komponen yang harus ada dalam sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah sebagai berikut :

a. Identitas mata pelajaran

Identitas mata pelajaran, meliputi: satuan pendidikan, kelas, semester, program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran, jumlah pertemuan, dan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

b. Standar kompetensi

Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan/atau semester pada suatu mata pelajaran.

c. Kompetensi Inti

Kompetensi inti adalah sejumlah kemampuan utama yang harus dikuasai peserta didik dalam berbagai mata pelajaran dan sebagai acuan untuk penilaian sikap.

d. Kompetensi dasar

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.

e. Indikator pencapaian kompetensi

Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

f. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.

g. Materi ajar

Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

h. Alokasi waktu

Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar.

i. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.

j. Kegiatan pembelajaran

1) Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

2) Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

3) Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.

k. Penilaian hasil belajar

Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada Standar Penilaian.

l. Sumber belajar

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi

Selain mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), praktikan juga diharuskan mengetahui, mempelajari, serta mempraktekkan pada saat mengajar metode-metode pembelajaran yang efektif untuk digunakan dalam proses mengajar agar tujuan pengajaran tercapai sesuai dengan yang telah dirumuskan oleh pendidik. Beberapa metode mengajar yang sering digunakan oleh seorang pengajar antara lain :

1. Metode Ceramah (*Preaching Method*)

Metode ceramah yaitu sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada

umumnya mengikuti secara pasif. (Hafez Al Asad, 2011). Metode ceramah dapat dikatakan sebagai satu-satunya metode yang paling ekonomis untuk menyampaikan informasi, dan paling efektif dalam mengatasi kelangkaan literatur atau rujukan yang sesuai dengan jangkauan daya beli dan paham siswa.

Beberapa kelemahan metode ceramah adalah membuat siswa pasif, mengandung unsur paksaan kepada siswa, dan mengandung daya kritis siswa (Hafez Al Asad, 2011). Anak didik yang lebih tanggap dari visi visual akan menjadi rugi dan anak didik yang lebih tanggap auditifnya dapat lebih besar menerimanya, sukar mengontrol sejauhmana pemerolehan belajar anak didik, kegiatan pengajaran menjadi verbalisme (pengertian kata-kata), dan bila terlalu lama membosankan.(Hafez Al Asad, 2011)

Sedangkan kelebihan metode ceramah adalah Guru mudah menguasai kelas, guru mudah menerangkan bahan pelajaran berjumlah besar dapat diikuti anak didik dalam jumlah besar dan mudah dilaksanakan (Hafez Al Asad, 2011)

2. Metode Diskusi (*Discussion Method*)

Hafez Al Asad mendefinisikan bahwa metode diskusi adalah metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan memecahkan masalah (*problem solving*). Metode ini lazim juga disebut sebagai diskusi kelompok (*group discussion*) dan resitasi bersama (*socialized recitation*).

Kelemahan metode diskusi antara lain tidak dapat dipakai dalam kelompok yang besar, peserta diskusi mendapat informasi yang terbatas, dapat dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara, biasanya orang menghendaki pendekatan yang lebih formal (Hafez Al Asad, 2011)

Kelebihan metode diskusi antara lain menyadarkan anak didik bahwa masalah dapat dipecahkan dengan berbagai jalan, menyadarkan anak didik bahwa dengan berdiskusi mereka saling mengemukakan pendapat secara konstruktif sehingga dapat diperoleh keputusan yang lebih baik, dan membiasakan anak didik untuk mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda.

3. Metode Demonstrasi (*Demonstration Method*)

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran

yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan (Hafez Al Asad, 2011).

Kelemahan metode demonstrasi antara lain anak didik terkadang sukar melihat dengan jelas benda yang akan dipertunjukkan, tidak semua benda dapat didemonstrasikan dan sukar dimengerti bila didemonstrasikan oleh guru yang kurang menguasai apa yang didemonstrasikan (Hafez Al Asad, 2000).

Kelebihan metode demonstrasi antara lain membantu anak didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda, memudahkan berbagai jenis penjelasan, kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh konkret, dengan menghadirkan obyek sebenarnya (Hafez Al Asad, 2011).

4. Metode Mengajar Beregu (*Team Teaching Methode*)

Metode mengajar beregu adalah suatu metode mengajar dimana pendidiknya lebih dari satu orang yang masing-masing mempunyai tugas. Biasanya salah seorang pendidik ditunjuk sebagai koordinator.

B. Pelaksanaan PPL (Praktik Terbimbing dan Mandiri)

Dalam kegiatan praktik mengajar, mahasiswa praktik secara langsung menjadi tenaga pendidik. Mata diklat yang diajarkan adalah “**Mengoperasikan Sistem Kendali Elektronik**” pada kelas XII TITL A dan XII TITL B.

Pelaksanaan PPL di rencanakan selama minimal 8 kali pertemuan tatap muka. Awal pelajaran dilaksanakan pada hari Selasa, 05 Agustus 2014 dengan mengampu kompetensi “**Memahami prinsip pengoperasian sistem pengendali elektronik**” kelas XII TITL B. waktu mengajar dimulai dari jam ke-1 sampai jam ke-2. Sedangkan untuk kelas XII TITL A pada hari Sabtu dari jam ke-1 sampai jam ke-2 dengan 1 jam pelajaran adalah 45 menit.

1. Praktik Mengajar Terbimbing

Praktik mengajar terbimbing dilakukan praktikan didalam kelas dan didampingi oleh guru pembimbing di kelas. Mahasiswa praktikan memberikan materi ajar di depan kelas, sedangkan guru pembimbing melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang dilakukan praktikan, dan selanjutnya setelah pelajaran berakhir guru pembimbing akan melakukan evaluasi dari apa yang telah dilakukan praktikan sehingga dengan adanya masukan dari guru pembimbing praktikan dapat melakukan perbaikan untuk penampilan mengajar pada hari berikutnya. Praktik mengajar terbimbing hanya dilakukan pada pertemuan pertama dan kedua saja, setelah itu praktikan mulai mengajar mandiri meskipun sesekali guru pembimbing memeriksa kondisi kelas.

2. Praktik Mengajar Mandiri

Kegiatan praktik mengajar dilakukan mulai awal Juli sampai akhir September 2014. Namun tidak menutup kemungkinan untuk dapat menambah waktu praktik mengajar mandiri sampai dinyatakan benar-benar telah memenuhi kompetensi sebagai seorang tenaga pendidik oleh guru pembimbing lapangan.

a. Kegiatan Mengajar Mandiri

Setelah mendapatkan beberapa masukan dan arahan dari guru pembimbing, praktikan mulai mengajar mandiri tanpa didampingi guru pembimbing. Praktik mengajar mandiri bertujuan untuk melatih keterampilan dan kemampuan dalam mengelola kelas serta untuk dapat menjadi tenaga pendidik profesional dan mempunyai rasa percaya diri yang tinggi.

Praktik mengajar mandiri ini dilakukan pada kelas XII TITL A dan XII TITL B mulai minggu ketiga dimana pembelajaran berupa praktikum. Satu kelas dibagi menjadi tiga kelompok dan setiap kelompok bergantian tiap dua minggu.

b. Umpan Balik dari Guru Pembimbing

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan tidak lepas dari pengawasan dari pembimbing, baik pembimbing dari SMK Negeri 2 Klaten dan pembimbing dari Universitas Negeri Yogyakarta. Untuk pembimbing dari Universitas Negeri Yogyakarta disebut Dosen Pembimbing PPL. Bimbingan oleh Dosen Pembimbing PPL dilakukan di kampus UNY dengan waktu menyesuaikan keadaan.

Guru Pembimbing Lapangan adalah guru SMK Negeri 2 Klaten yang ditunjuk untuk membimbing mahasiswa PPL, satu guru membimbing satu mahasiswa. Guru pembimbing selalu memantau dan mengawasi setiap kegiatan PPL yang dilakukan mahasiswa sehingga jika terdapat masalah dan hambatan saat pelaksanaan kegiatan PPL, guru pembimbing dapat memberikan masukan dan solusi untuk memecahkan masalah dan hambatan tersebut. Jadwal pelaksanaan kegiatan praktik mengajar dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Jadwal Mengajar

No.	Hari	Kelas	Jam	Mata Pelajaran	Ruang	Ket.
1.	Selasa	XII TITL B	1 – 5 (07.00-11.00)	MSKE	Ruang P3	Teori & Praktik
2.	Sabtu	XII TITL A	1 – 5 (07.00-11.00)	MSKE	Ruang P3	Teori & Praktik

Kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) untuk mata diklat Mengoperasikan Sistem Pengendali Elektronik kelas XII pada semester 1 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kompetensi Dasar Mengoperasikan Sistem Pengendali Elektronik

No.	Kompetensi Dasar	Indikator
1	1. Memahami prinsip pengoperasian sistem pengendali elektronik 3. Membuat rangkaian kendali elektronik sederhana 4. Mengoperasikan sistem kendali elektronik 5. Memahami data operasi sistem kendali elektronik	• Komponen sistem kendali elektronik diidentifikasi • Fungsi komponen sistem kendali elektronik dijelaskan • Prinsip kerja komponen sistem kendali elektronik dijelaskan • Rangkaian kendali elektronik sederhana : kendali motor listrik 3 fasa starting bintang – segitiga. • Pengoperasian sistem kendali elektronik dipersiapkan • Sistem kendali elektronik dioperasikan sesuai urutan operasi • Operasi sistem kendali elektronik di-shutdown sesuai urutan operasi • Data operasi sistem kendali elektronik (arus dan tegangan) diukur

Dalam pelaksanaan praktik mengajar, seluruh agenda rancangan yang telah dirumuskan dapat terlaksana dengan cukup baik. Adapun agenda mengajar kelas XII TITL A dan XII TITL B dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Agenda Mengajar Kelas XII TITL A dan XII TITL B

No	Hari, Tanggal	Jam ke-	Materi	Kelas	Kelompok
1.	Selasa, 5 Agustus 2014	1 – 2	Perkenalan dan menyampaikan materi tentang komponen yang digunakan pada sistem kendali elektronik	XII TITL-B	1,2,3
2.	Sabtu, 9 Agustus 2014	1 – 2	Perkenalan dan menyampaikan materi tentang komponen yang digunakan pada sistem kendali elektronik	XII TITL-A	1,2,3
3.	Selasa, 12 Agustus 2014	1 – 2	Melanjutkan materi tentang komponen yang digunakan pada sistem kendali elektronik	XII TITL-B	1,2,3
4.	Sabtu, 16 Agustus 2014	1 – 2	Melanjutkan materi tentang komponen yang digunakan pada sistem kendali elektronik	XII TITL-A	1,2,3
5.	Selasa, 19 Agustus 2014	1 – 5	Menjelaskan rangkaian dan latihan merangkai pengendali motor 3 fasa starting bintang-segitiga otomatis	XII TITL-B	1
6.	Sabtu, 23 Agustus 2014	1 – 5	Menjelaskan rangkaian dan latihan merangkai pengendali motor 3 fasa starting bintang-segitiga otomatis	XII TITL-A	1
7.	Selasa, 26 Agustus 2014	1 – 5	Merangkai rangkaian pengendali elektronik starting bintang-segitiga otomatis	XII TITL-B	1
8.	Sabtu, 30 Agustus 2014	1 – 5	Merangkai rangkaian pengendali elektronik starting bintang-segitiga otomatis	XII TITL-A	1
9.	Selasa, 2 September 2014	1 – 5	Menjelaskan rangkaian dan latihan merangkai pengendali	XII TITL-B	3

			motor 3 fasa starting bintang-segitiga otomatis		
10.	Sabtu, 6 September 2014	1 – 5	Menjelaskan rangkaian dan latihan merangkai pengendali motor 3 fasa starting bintang-segitiga otomatis	XII TITL-A	3
11.	Kamis, 11 September 2014	1 – 5	Ujian teori tahap 1	XII TITL-B	1,2,3
12.	Sabtu, 13 September 2014	1 – 5	Merangkai rangkaian pengendali elektronik starting bintang-segitiga otomatis	XII TITL-A	3
13.	Selasa, 23 September 2014	1 – 5	Merangkai rangkaian pengendali elektronik starting bintang-segitiga otomatis	XII TITL-B	3
14.	Sabtu, 27 September 2014	1 – 5	Menjelaskan rangkaian dan latihan merangkai pengendali motor 3 fasa starting bintang-segitiga otomatis	XII TITL-B	2
15.	Selasa, 30 September 2014	1 – 5	Menjelaskan rangkaian dan latihan merangkai pengendali motor 3 fasa starting bintang-segitiga otomatis	XII TITL-A	2
16.	Selasa, 07 Oktober 2014	1 – 5	Merangkai rangkaian pengendali elektronik starting bintang-segitiga otomatis	XII TITL-B	2
17.	Sabtu, 11 Oktober 2014	1 – 5	Merangkai rangkaian pengendali elektronik starting bintang-segitiga otomatis	XII TITL-A	2

C. Analisis Hasil Pelaksanaan dan Refleksi

1. Analisis Hasil Pelaksanaan

Setelah melakukan Praktik Pengalaman Lapangan dengan memberikan beberapa materi kompetensi kejuruan Mengoperasikan Sistem Pengendali Elektronik dengan materi komponen sistem pengendali elektronik dan rangkaian sistem pengendali elektronik motor 3 fasa starting bintang-segitiga, diperoleh hasil sebagai berikut :

- a. Siswa kelas XII TITL SMK Negeri 2 Klaten sangat semangat dalam mengikuti jalannya pelajaran, terlihat dari 15 kali pertemuan tatap muka siswa yang hadir sebanyak 99%, sementara siswa yang tidak hadir dikarenakan sakit.
- b. Siswa aktif dalam mengerjakan tugas kelompok berupa praktik, tetapi kurang aktif ketika mengerjakan tugas individu berupa laporan hasil praktik sehingga pengumpulan tugas tidak tepat waktu.
- c. Secara umum siswa yang sudah melakukan praktikum memahami materi ajar yang diberikan oleh praktikan, terlihat dari hasil tugas-tugas yang diberikan, tidak ada siswa yang mendapat nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

2. Hambatan Pelaksanaan PPL

- a. Siswa kesulitan memahami materi ketika materi pelajaran yang disampaikan berupa teori.
- b. Kemampuan pemahaman siswa yang berbeda-beda dalam menerima materi.
- c. Ada beberapa siswa yang sulit memahami materi meskipun sudah melaksanakan praktik.

3. Cara Mengatasi Hambatan dalam Pelaksanaan PPL

Agar pelaksanaan PPL dapat berjalan dengan baik, maka hambatan-hambatan tersebut harus bisa diatasi. Usaha-usaha yang dilakukan dalam mengatasi hambatan tersebut antara lain :

- a. Memahamkan siswa melalui praktik langsung menggunakan alat.
- b. Mengulang penjelasan materi beberapa kali.
- c. Mendampingi siswa ketika melakukan praktikum sambil menjelaskan materi yang sulit dipahami oleh siswa.

4. Refleksi

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah semua kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh mahasiswa praktikan sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam perkuliahan pada semester-semester sebelumnya ke lapangan secara langsung. Observasi dan latihan mengajar diharuskan bagi mahasiswa jenjang studi S1 kependidikan agar memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan sebelum penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau tempat lainnya.

Praktikan menyadari keterbatasan kemampuan yang dimiliki sebagai calon tenaga pendidik yang sedang dalam tahap belajar, banyak kekurangan yang praktikan miliki seperti belum memiliki cukup pengalaman tentang bagaimana mengelola kelas dengan baik. Namun dibawah bimbingan guru pembimbing praktikan dapat belajar mengenai aspek pendalaman materi, metode pembelajaran, maupun belajar tentang bagaimana menjadi guru yang profesional.

Keberhasilan dalam pelaksanaan praktik mengajar yang praktikan laksanakan dapat dilihat dari pengelolaan kelas ketika mengajar praktikum, tanggapan peserta didik yang baik, antusias dalam mengikuti pelajaran praktik, rasa keingintahuan yang tinggi dan semangat untuk bisa menyelesaikan tugas yang diberikan. Untuk membantu tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran baik teori atau praktik hendaknya sarana dan prasarana penunjang berupa media pembelajaran lebih ditingkatkan agar kegitan pembelajaran dapat berlangsung lebih variatif sehingga siswa lebih mudah memahami konsep atau materi yang dipelajari.

Setelah pelaksanaan PPL praktikan menyadari bahwa menjadi tenaga pendidik membutuhkan kesabaran dan keuletan tinggi. Tenaga pendidik juga harus memiliki dan memegang teguh tanggung jawab moral serta kedisiplinan dalam mencerdaskan peserta didik.

Proses pembelajaran yang dilakukan praktikan pada praktik mengajar mandiri ini adalah :

- a. Membuka pelajaran yang diawali dengan salam dan do'a untuk mengkondisikan kelas.
- b. Megatur manajemen ruang kelas.
- c. Mengecek kehadiran siswa.
- d. Untuk pertemuan pertama kali diadakan perkenalan dengan mahasiswa, motivasi dan disambung dengan pengenalan tentang materi sistem pengendali elektronik.
- e. Mengecek kepaahaman siswa tentang materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya.
- f. Menyampaikan kompetensi/sub kompetensi yang akan diajarkan pada setiap pertemuan.
- g. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada setiap pertemuan.

- h. Dialog dengan siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang materi yang akan diajarkan.
- i. Mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.
- j. Menyampaikan materi dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan demonstrasi alat/komponen yang sedang dibahas.
- k. Pelajaran ditutup dengan evaluasi dan menarik kesimpulan bersama tentang materi yang disampaikan serta disampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya. Pertemuan diakhiri dengan berdo'a bersama dan salam.

5. Kegiatan Evaluasi Praktik Mengajar Mandiri

Evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan menganalisa dan menafsirkan tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan bermakna dalam pengambilan keputusan. Untuk itu dalam mencapai tujuan dan fungsi evaluasi, maka perlu diterapkan prinsip-prinsip sebagai berikut: (a) Menyeluruh, artinya dilaksanakan secara bulat dan utuh baik yang menyangkut pengetahuan, sikap, perilaku, nilai, maupun keterampilan. (b) Berkesinambungan, artinya penilaian harus dilakukan secara terencana, bertahap, dan terus-menerus untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan hasil belajar siswa sebagai hasil kegiatan belajar mengajar. (c) Berorientasi pada tujuan, artinya hasil belajar siswa diharapkan tercapai dalam kegiatan belajar mengajar suatu mata pelajaran yang telah dirumuskan dalam bentuk tujuan pembelajaran, maka penilaian harus dapat menentukan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran. (d) Obyektif, artinya penilaian harus menghindarkan diri dari sifat subyektif sehingga menggambarkan aspek-aspek yang dapat diukur. (e) Terbuka, artinya proses dan hasil penilaian perlu diketahui dan diterima.

6. Analisis Karakteristik Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dibuat menyesuaikan kebutuhan pertemuan pembelajaran. Karena saat praktikum satu kelas dibagi menjadi 3 kelompok yang bergantian tiap dua minggu, maka praktikan membuat dan menggunakan tiga buah RPP. RPP yang dibuat praktikan mencakup empat Kompetensi Dasar dan digunakan untuk proses pembelajaran selama kurun waktu 2,5 bulan di Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik kelas XII.

Dalam penyusunan RPP yang diterapkan di SMK Negeri 2 Klaten tidak jauh berbeda dengan RPP yang digunakan praktikan saat Pengajaran Mikro di Jurusan Pendidikan Teknik Elektro UNY karena untuk kelas XII di SMK Negeri 2 Klaten pada tahun ajaran 2014/2015 masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).